

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Kanker serviks (leher rahim) merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam leher rahim atau serviks. Kanker serviks terjadi pada serviks uterus, suatu daerah organ reproduksi pada wanita yang merupakan pintu masuk ke rahim dan terletak antara rahim dan liang senggama atau antara uterus dan vagina (Poondag, 2013).

Kanker serviks merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus HPV. Faktor dari pasangan seksual, hubungan seksual pada usia muda, dan perilaku seksual dari pasangan dapat meningkatkan resiko wanita terpapar virus HPV yang akan berkembang menjadi kanker serviks. Karena HPV dapat berpindah dari kulit ke kulit (skin to skin contact), penggunaan kondom dapat mengurangi kejadian kanker serviks tapi tidak sepenuhnya melindungi dari resiko penularan HPV (Vanslyke, 2008).

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kelima pada wanita diseluruh dunia. Penyakit ini terdapat banyak pada wanita di negara – negara seperti Amerika Latin, Afrika dan negara – negara berkembang lainnya di Asia, termasuk Indonesia. Di negara maju kanker serviks menempati urutan ke-empat setelah kanker payudara, kolorektum, dan endometrium. Sedangkan di negara berkembang kanker serviks menempati urutan pertama (Rasjidi, 2009).

Di Indonesia, kanker serviks merupakan masalah kesehatan bagi wanita sehubungan dengan tingginya angka kejadian dan angka kematian.

Setiap tahun, di dunia terdapat kurang lebih 500.000 kasus baru kanker serviks dan terdapat lebih dari 250.000 kematian (Rasjidi, 2009). Angka kejadian kanker serviks di Indonesia mencapai 90 – 100 per 100 ribu penduduk, di mana telah ditemukan kurang lebih 200.000 kasus baru setiap tahunnya. Dan diperkirakan setiap 2 jam terdapat satu orang wanita meninggal akibat kanker ini di Indonesia (Christine Poondag, 2013).

Di rumah sakit Dr. Cipto Mangunkusumo, frekuensi kanker serviks sebesar 76,2% di antara kanker ginekologi. Terbanyak pasien datang pada stadium lanjut, yaitu stadium IIB-IVB, sebanyak 66,4%. Kasus dengan stadium IIB, yaitu stadium dengan gangguan fungsi ginjal, sebanyak 37,3% atau lebih sepertiga kasus (Rasjidi, 2009).

Di RSUD Dr. Soetmo, pasien kanker serviks mencapai 3 – 4 orang per hari. Sepanjang Januari hingga Desember 2014, pasien kanker serviks mencapai 842 orang.

Faktor risiko dari kanker serviks yang telah dibuktikan antara lain perilaku hubungan seksual, karakteristik partner, riwayat ginekologis, DES, agen infeksius (HPV, Herpes simpleks), merokok. Dan faktor yang diperkirakan antara lain kontrasepsi oral, diet, etnis dan faktor sosial, serta pekerjaan (Rasjidi, 2009).

Promosi kesehatan mengenai kanker serviks saat ini sudah mulai banyak dilakukan di daerah-daerah, banyak penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan guna mencegah bertambah banyaknya penderita kanker serviks, salah satunya dengan menggalakkan program deteksi dini kanker serviks yaitu melalui IVA dan Pap smear. Petugas kesehatan dalam

kegiatannya memberikan promosi kesehatan selalu melibatkan orang lain yaitu kader posyandu. Kader posyandu merupakan penghubung antara petugas kesehatan dan masyarakat. Kader posyandu juga dijadikan contoh bagi masyarakat dalam berperilaku kesehatan. Kader-kader posyandu ini terlebih dahulu dibekali oleh petugas kesehatan sebelum mereka mengajak masyarakat. Dengan demikian masyarakat sangat mempercayai kader posyandu.

Pada suatu pertemuan posyandu di Desa Bogo Kidul yang dihadiri oleh Ibu Camat Kecamatan Plemahan, dalam sambutannya beliau mengatakan di wilayah Kecamatan Plemahan masyarakat yang mengikuti program deteksi dini kanker serviks sangat sedikit sekali terutama di Desa Bogo Kidul, belum ada sama sekali masyarakat yang mengikuti program tersebut. Para kader pun belum ada yang mengikuti. Ketika masyarakat ditanya alasannya banyak yang menjawab bahwa kader-kader belum ada yang mengikuti sehingga mereka enggan mengikuti. Sehingga dalam penelitian ini kader posyandu dijadikan sebagai subyek penelitian, karena kader dapat menjadi patokan masyarakat dalam berperilaku kesehatan. Jika kader posyandu belum pernah melakukan deteksi dini kanker serviks maka dapat disimpulkan bahwa masyarakatnya juga belum pernah melakukan, dan begitu juga sebaliknya.

Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri merupakan Kecamatan yang terdiri dari 17 desa, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Plemahan karena tempatnya yang strategis. Di Kecamatan ini terdapat 1 Puskesmas yang menaungi 17 desa di Kecamatan Plemahan yaitu Puskesmas Puhjark. Di Puskesmas tersebut telah dilaksanakan program deteksi dini kanker serviks,

tetapi sayangnya masyarakat yang mau melakukan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas tersebut. Atas dasar itulah peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Antara Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks di Wilayah Kecamatan Plemahan”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara pengetahuan kader posyandu tentang kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks di wilayah Kecamatan Plemahan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan antara pengetahuan kader posyandu tentang kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks di wilayah Kecamatan Plemahan

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan kader posyandu tentang kanker serviks.
- 2) Mengidentifikasi perilaku deteksi dini kanker serviks pada kader posyandu
- 3) Menganalisis hubungan antara pengetahuan kader posyandu tentang kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks di wilayah Kecamatan Plemahan

#### 1.4. Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2) Bagi Institusi Pelayanan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka peningkatan kesehatan wanita, khususnya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Sehingga dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks.

3) Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat mau melakukan deteksi dini untuk menghambat bertambahnya kejadian kanker serviks sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.